
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN
DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING SISWA KELAS IV-A
MI TANADA SIDOARJO**

Nur Hida Yatul Fitriyah¹, Evi Fatimatur Rusydiyah², Sihabudin³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding author: fitry_dj@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1357>

Abstract

This study aims to determine the application of guided discovery methods and improving report writing skills of class IV-A students of MI TANADA Sidoarjo after the guided discovery method is applied to my sub-themes and my ideals. This research is a classroom action research using the Kurt Lewin model. Data collection used in this study includes interviews, observation, non-tests and documentation. The results of the study show: 1) The application of guided discovery methods can be seen from the activities of teachers and students. Teacher activity in cycle I 73, then increases in cycle II to 86.3. Activities of students in cycle I 75, then increased in cycle II to 85.4. Then it can be concluded that the application of the guided discovery method to my sub-theme and my ideals is classified as good, 2) Increasing report writing skills after using the guided discovery method can be seen based on the class average value and the percentage of students' mastery learning. The average value of the first cycle class reached 72.2 then increased in the second cycle to 81.7. The percentage of students' mastery learning in the first cycle reached 72.5% then increased in the second cycle to 87.5%. Then it can be concluded that the application of guided discovery methods to my sub-themes and my ideals can improve report writing skills of class IV-A students of MI TANADA Sidoarjo.

Keywords: Skills, Writing, Reports, and Guided Discovery Methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode penemuan terbimbing dan peningkatan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV-A MI TANADA Sidoarjo setelah diterapkan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, wawancara, observasi, non tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode penemuan terbimbing dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I 73, kemudian meningkat di siklus II menjadi 86,3. Aktivitas siswa pada siklus I 75, kemudian meningkat di siklus II menjadi 85,4. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing sub tema aku dan cita-citaku tergolong baik, 2) Peningkatan keterampilan menulis laporan setelah menggunakan metode penemuan terbimbing dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan

belajar siswa. Nilai rata-rata kelas siklus I mencapai 72,2 kemudian meningkat di siklus II menjadi 81,7. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 72,5 % kemudian meningkat di siklus II menjadi 87,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV-A MI TANADA Sidoarjo.

Kata kunci : Keterampilan, Menulis, Laporan, dan Metode Penemuan Terbimbing.

PENDAHULUAN

Keterampilan memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.¹ Menulis memiliki manfaat yang senada dengan tujuan kurikulum 2013 dimana di harapkan terwujudnya peserta didik yang aktif, produktif, kreatif dan inovatif.²

Menurut Haritson, ada beberapa manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan menulis, antara lain: merangsang pemikiran dan membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep yang kita miliki, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan kita berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, serta memungkinkan kita menjadi lebih aktif.³

Menulis mempunyai banyak macamnya, salah satu diantaranya adalah menulis laporan. Laporan adalah komunikasi penulis untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Pada umumnya, laporan berbentuk tertulis karena laporan merupakan suatu dokumen yang berisi tentang informasi suatu masalah yang sedang diselidiki dan disajikan dalam bentuk sebuah fakta yang disesuaikan kepada pemikiran dan tindakan yang akan di ambil.⁴

Terdapat beberapa beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menuliskan sebuah laporan, antara lain :

1. Laporan harus disampaikan dalam struktur yang baik. Struktur laporan meliputi : pendahuluan, isi, kesimpulan dan saran.

¹ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 106.

² Kemendikbud, *Lampiran permendikbud no.103 Tahun 2014*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

³ Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: ANDI. 1996), 3-4.

⁴ Yustinah,dkk., *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMKdan MAK Kelas XII*, (Erlangga.2006), 124.

2. Penggunaan kalimat efektif. Menurut Semi, ciri-ciri kalimat efektif adalah a) aspek tata bahasa sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang benar, b) sesuai dengan tuntutan bahasa baku, c) jelas, d) padat atau tidak berbelit-belit, e) koheren, dan f) kalimatnya bervariasi.
3. Penggunaan punctuation. Punctuation adalah seperangkat tanda baca yang berfungsi sebagai penanda dalam teks yang memiliki seperangkat fungsi dan makna secara konvensional dipahami oleh masyarakat pengguna. Secara umum, kita mengenal dan menggunakan punctuation seperti titik (.), koma (,), titik ganda (:), apostrof (‘), dan tanda kutip (“ ”) dalam menulis secara “natural”.

Jika pada usia sekolah siswa tidak segera memiliki keterampilan menulis, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada bidang studi pada kelas selanjutnya. Seperti menulis sebuah laporan yang melibatkan siswa dengan lingkungan alam dan sekitarnya. Melalui proses pengamatan dan pengamatan ataupun praktek langsung. Maka dari itu anak harus belajar menulis agar dia bisa menuliskan ide-ide itu ke dalam sebuah tulisan. Apabila banyak menulis, otomatis akan membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawa sadar pemikiran.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan menulis siswa. Khususnya pada menulis laporan, seperti terjadi pada siswa kelas IV-A MI TANADA. Keterampilan menulis laporan pada siswa kelas IV-A masih rendah. Permasalahan ini muncul karena latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga, ada yang berasal dari lingkungan sekolah, serta rendahnya minat siswa dalam menulis karena kebiasaan dan senang bermain. Ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu yang dimiliki untuk belajar bersama anaknya sangat terbatas. Seperti pengakuan dari salah satu siswa kelas IV-A bahwa orang tuanya sibuk bekerja, sehingga ketika di rumah, dia hanya menonton televisi dan bermain dengan temannya.⁵ Siswa kurang memiliki ketertarikan dalam menulis laporan karena siswa malas serta kurang semangat belajar.

Selain itu dalam pembelajaran menulis, guru hanya menggunakan media gambar dan memberi catatan serta contohnya di papan tulis secara langsung kepada siswa. Sehingga bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata selalu tertinggal.

⁵ Nur Faiz, siswa kelas IV MI TANADA Wadungasri, wawancara pribadi, Sidoarjo 14 November 2017.

Ketika siswa di suruh menulis sebuah laporan maka sering terjadi keterlambatan waktu akibat lamanya waktu yang di butuhkan siswa dalam menuliskan ide-ide yang ada ke dalam tulisan. Seperti apa yang ditulis terkadang tidak sesuai dengan tema yang di berikan oleh guru. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis juga terlihat pada hasil belajar siswa ketika Ulangan Harian. Dimana dari 40 siswa, hanya 18 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai KKM untuk pembelajaran tematik yaitu 75.⁶ Kondisi ini menjadi beban tersendiri bagi guru kelas IV MI TANADA.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu metode untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, yakni dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Peneliti memilih metode tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan kurikulum 2013, karakteristik sub tema aku dan cita-citaku serta karakteristik siswa yang lebih menyukai praktik dan kegiatan berkelompok. Di samping itu, langkah-langkah yang di atur dalam metode penemuan terbimbing mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Metode penemuan diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain pengamatan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata.

Metode penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penemuan itu adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

⁶ Data Hasil Ulangan Harian II siswa MI TANADA Wadungasri.

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta.2002), 192.

Dalam mengaplikasikan metode penemuan terbimbing ini, guru melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan discovery, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat/benar. Dalam pembelajaran ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.⁸

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode penemuan yang di sarankan oleh Gilstrap dan Richard Scuhman dapat diambil kesimpulan yaitu:⁹

- a. Identifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan, dan problema/tugas-tugas.
- d. Membantu memperjelas tugas dan peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
- i. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- k. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- l. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

METODE

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada siklus I, siswa tampak cukup berminat dan termotivasi untuk mengisi lembar kegiatan siswa. Terlepas dari itu pelaksanaan kegiatan kelompok memang berlangsung lancar, siswa nampak menikmati proses pembelajaran metode penemuan terbimbing. Dalam

⁸ Oemar Hamalik., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2002), 188.

⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah....* 200

kelompoknya masing-masing-masing siswa mengisi lembar kegiatan siswa namun diskusi dan tanggung jawab antar individu masih kurang.

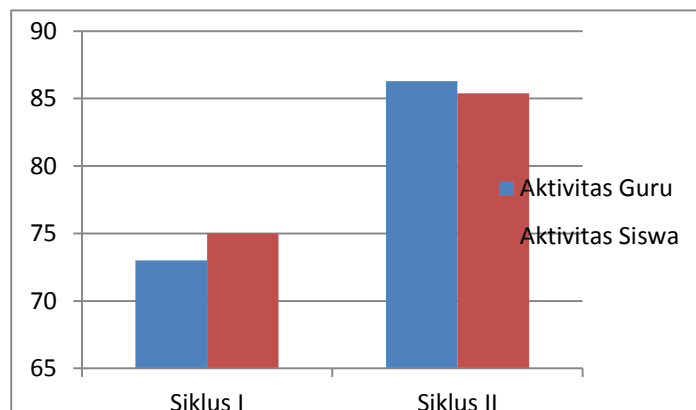
Diskusi lebih di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedangkan siswa yang berkemampuan sedang terlihat memberikan pendapat bahkan tidak sama sekali pada siswa yang berkemampuan rendah. Dalam pelaksanaan ini guru lebih banyak membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam proses pengamatan dan menemukan kesimpulan. Namun guru tidak memberikan komentar terhadap apa yang terjadi.

Secara umum pembelajaran berjalan dengan baik namun pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, yaitu waktu selalu melebihi dengan apa yang direncanakan, pendekatan personal kepada siswa yang masih sulit dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran, selain itu siswa juga masih memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyesuaikan metode yang digunakan oleh guru. Pada awalnya siswa sulit memahami metode dalam pembelajaran, seperti pada kegiatan berkelompok, kelompok b, d, e, dan h masih terfokus pada siswa yang pandai sedangkan yang lainnya cenderung diam dan mengikuti apa yang telah disimpulkan oleh temannya yang pandai.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada siklus II, siswa tampak lebih berminat dan termotivasi untuk mengisi lembar kegiatan siswa. Secara umum siswa sudah nampak memahami metode penemuan terbimbing. Mereka memahami bahwa dalam metode penemuan terbimbing ini tidak harus tergantung pada guru, namun juga harus bisa menemukan sendiri jawaban-jawaban mereka dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Sehingga proses belajar mereka menjadi bermakna. Pemahaman siswa yang seperti disebutkan di atas membuat situasi belajar menjadi efektif.

Proses pembelajaran tentang siklus hidup, ciri-ciri puisi dan sumber daya alam dalam penelitian dilakukan pada siklus I dan II. Pada siklus I siswa nampak terpacu pada model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun siswa telah terlihat senang dengan apa yang akan dipelajarinya. Rasa senang yang dimiliki siswa merupakan modal utama dalam keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam melakukan proses belajarnya dengan metode yang digunakan. Siswa tidak hanya senang, namun juga mampu memahami materi yang

sedang dipelajarinya. Nampak peningkatan siswa dapat di tandai dengan minat dan motivasi siswa serta juga peningkatan keterampilan menulis laporan siswa.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru mencapai nilai 73 dan pada siklus II aktivitas guru meningkat hingga mencapai nilai 86,3. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah mampu memperbaiki serta meningkatkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Seperti pada kreativitas dalam memberikan pertanyaan dan motivasi selama proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga sudah tidak canggung dalam mengajar.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai nilai 75 dan pada siklus II aktivitas siswa meningkat hingga mencapai nilai 85,4. Peningkatan ini terjadi karena semangat belajar siswa perlahan meningkat dan siswa juga mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Seperti pada aspek kegiatan merespon apersepsi dan penyimpulan materi dan diikuti peningkatan aspek lainnya.

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya keterampilan menulis laporan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan menulis laporan siswa dalam setiap siklus.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan keterampilan menulis laporan siswa diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa mulai dari pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus, persentase keterampilan menulis siswa mencapai 45%. Pada siklus I persentase keterampilan menulis laporan siswa bertambah meningkat mencapai 72,5%. Pada siklus II meningkat lagi hingga mencapai 87.5%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Hal ini terjadi juga pada penelitian sebelumnya, antara lain :

Pertama penelitian dari Dwi Rahayuningsih, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Somongasri Purworejo, melibatkan 14 siswa kelas V yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010. Penelitian terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh tingkat keberhasilan siswa 57,1% disebabkan penggunaan metode dan alat pembelajaran kurang di maksimalkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan tingkat keberhasilan siswa 78,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya di kelas V SDN. Somongasri Purworejo¹⁰.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pujiati Sari dkk dengan judul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Palu dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang terdiri dari 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing maka hasil belajar siswa dapat di tingkatkan. Hasil belajar siswa dalam mengikuti metode penemuan terbimbing ini dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Dengan tes akhir 19 orang siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, sedangkan pada siklus II 18 orang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75¹¹.

Dalam kasus di atas, ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya : 1) metode penemuan terbimbing ini kurang berhasil diterapkan pada kelas besar, 2) metode penemuan terbimbing ini lebih mementingkan aspek pengertian, 3) metode penemuan terbimbing ini membutuhkan persiapan mental untuk belajar terlebih dahulu. Dan 4) tidak semua pemecahan masalah menjalin penemuan yang penuh arti. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan teori dari Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”. Menurut Suryosubroto, kendala diatas termasuk dalam kelemahan dari metode penemuan terbimbing¹².

Selama metode penemuan ini diterapkan, hal-hal positif juga terjadi. Seperti : gairah dan motivasi belajar anak meningkat, siswa mendapatkan kesempatan untuk bergerak maju sesuai kemampuannya, dan membantu siswa mengembangkan persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan

¹⁰ Dwi Rahayuningsih, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”, Laporan Penelitian, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010), t.d., 165.

¹¹ Pujiati Sari dkk, “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 03 Nomor 02, (September,2014), 166.

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*....., 202.

meningkatnya nilai rata-rata siswa pada tiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 65.2, pada siklus I meningkat mejadi 72.2 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat hingga 81.7. Hal-hal positif yang terjadi selama metode penemuan terbimbing ini diterapkan, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suryosubroto. Dalam bukunya yang berjudul “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”, ia menyebutkan bahwa hal-hal positif yang diuraikan oleh peneliti masuk dalam kelebihan dari metode penemuan terbimbing itu sendiri.

PENUTUP

Penerapan metode penemuan terbimbing ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa pada sub tema aku dan cita-citaku. Dari hasil observasi, penerapan metode penemuan terbimbing dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 73 kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 86,3. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75 dan mengalami peningkatan menjadi 85,4 pada siklus II.

Terdapat peningkatan keterampilan menulis laporan pada sub tema aku dan cita-citaku siswa kelas IV-A MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebelum menerapkan metode penemuan terbimbing diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 45% dengan nilai rata-rata kelas 65,2. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan menjadi 72,5% dengan nilai rata-rata kelas 72,2 dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 81,7 dan termasuk kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Aqib, Zainal, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV.Yrama Widya, 2009.

- Darmadi, Kaswan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2002.
- Kemendikbud. *Lampiran permendibud no.103 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kurnianto, Rudi. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*. Surabaya: LAPIS –PGMI, 2009.
- Rahayuningsih, Dwi. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Laporan Penelitian. Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Sari, Pujiati, dkk. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 03 Nomor 02, September, 2014.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Tindakan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Yustinah, dkk. *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII*. ----: Erlangga, 2006.